

Memperkuat Identitas Budaya Melalui Pengajaran Bahasa Arab dalam Konteks Lokal di Desa Klatakan, Situbondo

Laili Mas Ulliyah Hasan¹, Dewien Nabelah Agustin², Muhammad Tareh Aziz³
Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya^{1,2,3}

*Korespodensi: laili.ulliyah@stibada.ac.id

Abstract

This study aims to implement an Arabic language teaching program to strengthen the cultural identity of the people of Klatakan Village, Situbondo, by adopting a qualitative approach. The research method used involves three main stages. First, a field study by conducting participant observation to directly observe the implementation of the program in the field. Second, in-depth interviews with program participants and local stakeholders, such as community leaders and teaching teachers, to gain a deeper understanding of their experiences and perceptions of the program. Finally, content analysis was used to explore and understand perceptions, experiences, and the impact of the program on understanding and appreciation of Arab culture and local cultural identity. By using this combination of methods, it is hoped that this research will be able to provide a deeper understanding of how teaching Arabic can strengthen local cultural identity in Klatakan Village, Situbondo. It is hoped that the findings from this research will provide valuable insights and relevant practical implications in the development of language education and cultural preservation programs at the local level, as well as support efforts to strengthen the cultural identity of local communities.

Keywords: *Cultural Identity, Arabic Language Learning, Local Context*

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pengajaran Bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Klatakan, Situbondo, dengan mengadopsi pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan melibatkan tiga tahap utama. Pertama, studi lapangan dengan melakukan observasi partisipan untuk mengamati secara langsung implementasi program di lapangan. Kedua, wawancara mendalam dengan peserta program dan pemangku kepentingan lokal, seperti tokoh masyarakat dan guru pengajar, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap program. Terakhir, analisis isi digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami persepsi, pengalaman, serta dampak program terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Arab serta identitas budaya lokal. Dengan menggunakan kombinasi metode ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pengajaran Bahasa Arab dapat memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dan implikasi praktis yang relevan dalam pengembangan program pendidikan bahasa dan pelestarian budaya di tingkat lokal, serta mendukung upaya untuk memperkuat identitas budaya masyarakat setempat.

Keyword: Identitas Budaya, Pembelajaran Bahasa Arab, Konteks Lokal

Pendahuluan

Di Desa Klatakan, Situbondo, merupakan sebuah lokasi yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi lokal di Indonesia. Terletak di Jawa Timur, Desa Klatakan menjadi lanskap yang menarik untuk menjelajahi bagaimana identitas budaya lokal dapat diperkuat melalui pengajaran bahasa Arab. Latar belakang ini didasarkan pada kompleksitas Desa Klatakan sebagai sebuah entitas budaya yang unik, di mana unsur-unsur lokal dan Arab saling terkait dan terperangkap dalam jaringan hubungan sosial dan budaya yang kompleks.

Pengajaran bahasa Arab di sini tidak hanya tentang mempelajari sebuah bahasa asing, tetapi juga tentang menjembatani pemahaman antara budaya lokal dan Arab, yang pada gilirannya dapat menguatkan identitas budaya masyarakat Klatakan.¹ Di tengah globalisasi yang menghadirkan tantangan bagi pelestarian budaya lokal, pengajaran bahasa Arab dalam konteks lokal di Desa Klatakan menjadi sebuah inisiatif yang relevan dan penting.

Dengan memahami konteks budaya lokal secara mendalam, pengajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih bermakna bagi penduduk Desa Klatakan, menjadi sebuah alat untuk memperkuat rasa kebanggaan dan identitas budaya mereka, serta menjaga warisan budaya yang kaya di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.² Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas pengajaran bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo, memiliki relevansi yang besar untuk pemahaman lebih lanjut tentang dinamika budaya dan pendidikan di Indonesia, serta untuk pengembangan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.³

Di sisi lain, budaya Arab memiliki pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Klatakan, yang tercermin dalam berbagai aspek seperti adat istiadat, kesenian, dan kuliner lokal.⁴ Pengajaran bahasa Arab dapat menjadi pintu gerbang untuk memahami lebih dalam aspek-aspek budaya Arab yang terdapat di Desa Klatakan, sehingga mendorong apresiasi yang lebih besar terhadap budaya lokal.

Latar belakang tersebut telah memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang kompleksitas Desa Klatakan, Situbondo, sebagai entitas budaya yang unik. Secara umum, latar belakang tersebut telah menjelaskan bagaimana pengajaran bahasa Arab dalam konteks lokal di Desa Klatakan bukan hanya tentang pembelajaran bahasa asing, tetapi juga tentang memperkuat dan melestarikan identitas budaya lokal. Latar belakang tersebut juga telah menguraikan pentingnya pendekatan tersebut dalam memahami dan memperkaya identitas budaya lokal, serta mengatasi tantangan pelestarian budaya di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang berkembang pesat.⁵

Namun, ada beberapa aspek yang bisa diperkuat dan diperjelas untuk lebih menguatkan latar belakang tersebut. Misalnya, penekanan pada bagaimana budaya Arab telah memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Klatakan dapat diperluas dengan memberikan contoh konkret dari aspek-aspek budaya Arab yang tercermin dalam kehidupan

¹ Muhammad Zaidar, "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Era Modern: Kajian Konseptual," *Islamic Insights Journal* 5, no. 1 (2023): 42–55, <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21776/ub.ij.2023.05.1.5>.

² Nurhapsari Pradnya Paramitha and Dosen, "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 163–91.

³ Wahyu Hanafi Putra et al., "EKLEKTISME NILAI-NILAI DALAM KELUARGA SEBAGAI FONDASI PENDAHULUAN Keluarga Memiliki Peran Yang Sangat Penting Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Kepribadian Dan Membentuk Karakter Setiap Anggota Keluarga . Beberapa Penelitian Menunjukkan Bahwa Keluarga Merup," *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* 3, no. 1 (2024): 1–15, <https://doi.org/10.21154/edusia.v3i1.643>.

⁴ Muh Sabilar Rosyad, Muhammad Farih, and Muhammad Ainul Haq, "Implementasi Paradigma Bahasa Sebagai Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia; Problematika Dan Sosuli," *Prosiding Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab* 3 (2023): 120–33.

⁵ Wardatul Karomah Raikhan, Ratih Kusuma Ningtias, "PENDIDIKAN ISLAM SOSIOKULTURAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MENGIKIS EROSI BUDAYA DI PESISIR," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/attalim.v10i1.1501> PENDIDIKAN.

masyarakat setempat, seperti adat istiadat, kesenian, dan kuliner lokal.⁶ Selain itu, dapat ditambahkan bahwa pengajaran bahasa Arab juga dapat berperan sebagai jalan bagi masyarakat Desa Klatakan untuk terhubung lebih erat dengan budaya Arab tersebut.⁷

Dengan demikian, dengan sedikit perbaikan dan penekanan tambahan pada beberapa aspek tertentu, latar belakang tersebut akan menjadi lebih komprehensif dan kuat dalam mendukung penelitian tentang efektivitas program pengajaran Bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo. Melalui pendekatan pengajaran bahasa Arab yang terintegrasi dengan konteks budaya lokal, masyarakat Desa Klatakan dapat merasakan manfaat yang nyata dalam memperkaya pemahaman mereka tentang warisan budaya yang dimiliki.⁸ Hal ini tidak hanya meningkatkan kebanggaan terhadap identitas budaya mereka sendiri, tetapi juga membuka peluang baru untuk menjaga dan melestarikan budaya tersebut di tengah arus globalisasi.

Selain itu, pengajaran bahasa Arab juga membuka kesempatan bagi generasi muda Desa Klatakan untuk mengembangkan keterampilan bahasa yang dapat meningkatkan akses mereka ke peluang pendidikan dan pekerjaan di masa depan.⁹ Dengan demikian, program pengajaran bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memperluas horison pendidikan dan karier bagi masyarakat Desa Klatakan.

Pentingnya pengajaran bahasa Arab dalam konteks lokal juga tercermin dalam semangat pelestarian budaya yang menjadi semakin penting di era modern ini.¹⁰ Di tengah arus globalisasi yang membawa arus modernisasi, pelestarian identitas budaya lokal menjadi krusial untuk mempertahankan kekayaan dan keberagaman budaya di Indonesia.¹¹ Penelitian tentang implementasi program pengajaran bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara pendidikan bahasa, budaya lokal, dan identitas masyarakat. Dengan demikian, dapat dikembangkan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam memperkuat identitas budaya lokal sambil memperluas pengetahuan tentang budaya Arab.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat lokal yang lebih memperhatikan konteks budaya masyarakat. Dengan memperkuat pendidikan bahasa Arab dalam konteks lokal, diharapkan dapat diciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan relevan bagi masyarakat Desa Klatakan. Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan, Situbondo, tidak hanya menjadi tentang mempelajari bahasa asing, tetapi juga tentang memperkuat dan melestarikan identitas budaya lokal. Dalam konteks globalisasi yang terus berkembang, memperkuat identitas budaya lokal menjadi sebuah langkah penting dalam menjaga keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia.

Di samping itu, pengajaran bahasa Arab juga dapat menjadi alat untuk mempererat hubungan antargenerasi di Desa Klatakan. Melalui pembelajaran bahasa Arab, generasi muda dapat

⁶ Andy Hadiyanto, Cendra Samitri, and Siti Maria Ulfah, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Di Perguruan Tinggi Negeri," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 117–40, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/hayula.004.1.07> Model.

⁷ Juwika Afrita Nailil Huda, "Pentingnya Bahasa Arab Dalam Pendidikan Diplomas Dan Hubungan Internasional," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 11 (2023): 1–23.

⁸ Edo Kurniawan et al., "Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor," *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 761–73, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11114>.

⁹ Zaim Elmubarak et al., "BAHASA ARAB PEGON SEBAGAI TRADISI PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI PESISIR JAWA," *Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 61–73, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.

¹⁰ Ira Kusumawati and Nurfuadi, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.

¹¹ A. M. A. Mualif, "Realitas Pendidikan Bahasa Arab Dalam Perspektif Perubahan Sosial Masyarakat," *Yudabbiru Jurnal Administrasi Negara* 4, no. 1 (2022): 1–11, www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/YUDABBIRU.

terhubung dengan nilai-nilai dan tradisi yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, sehingga memperkuat ikatan sosial dan kekeluargaan dalam komunitas.¹² Pentingnya pengajaran bahasa Arab dalam konteks lokal juga dapat dilihat dari perspektif ekonomi.¹³ Dengan mempelajari bahasa Arab, masyarakat Desa Klatakan dapat membuka peluang baru dalam sektor pariwisata, perdagangan, dan kerjasama ekonomi dengan negara-negara berbahasa Arab. Ini dapat menghasilkan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat dan menggerakkan perkembangan ekonomi di tingkat lokal.

Selain itu, pengajaran Bahasa Arab juga dapat memperkuat kerjasama antarbudaya di Desa Klatakan. Dengan memahami bahasa dan budaya Arab, masyarakat Klatakan dapat lebih mudah berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat Arab atau Muslim dari berbagai negara, sehingga memperluas jaringan hubungan sosial dan peluang kerjasama lintas budaya. Dalam hal ini, pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan tidak hanya berperan sebagai sebuah program pendidikan bahasa biasa, tetapi juga menjadi sebuah inisiatif untuk memperkokoh fondasi budaya lokal yang kaya. Desa Klatakan, yang terletak di Jawa Timur, menjadi pusat perhatian dalam eksplorasi mengenai bagaimana budaya lokal dan budaya Arab dapat saling melengkapi dan memperkuat satu sama lain. Keunikan Desa Klatakan sebagai entitas budaya yang kompleks mempertegas pentingnya pendekatan ini dalam memahami dan memperkaya identitas budaya lokal.

Selain itu, pengajaran bahasa Arab juga dapat menjadi jalan bagi masyarakat Desa Klatakan untuk terhubung lebih erat dengan budaya Arab yang telah lama memberikan pengaruh dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengaruh budaya Arab tercermin dalam berbagai aspek kehidupan di Desa Klatakan, seperti adat istiadat, kesenian, dan kuliner lokal. Dengan memahami bahasa Arab, masyarakat Desa Klatakan dapat lebih mendalam memahami aspek-aspek budaya Arab yang hadir dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan juga memiliki dampak yang signifikan dalam konteks ekonomi.¹⁴ Melalui pemahaman bahasa dan budaya Arab, masyarakat Klatakan dapat membuka pintu kerjasama ekonomi dan peluang bisnis dengan negara-negara Arab. Ini tidak hanya berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi Desa Klatakan, tetapi juga memperluas kesempatan kerjasama lintas budaya yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.

Dari sisi sosial, pengajaran bahasa Arab juga membuka ruang untuk mempererat hubungan antargenerasi di Desa Klatakan. Generasi muda yang mempelajari Bahasa Arab dapat menjadi jembatan antara generasi sebelumnya dengan budaya Arab, sehingga memperkuat ikatan sosial dan kekeluargaan dalam komunitas. Hal ini penting untuk memastikan kontinuitas dan keberlanjutan warisan budaya di Desa Klatakan.

Pengajaran bahasa Arab juga membuka kesempatan untuk memperluas kesadaran akan pentingnya multibudaya dan pluralisme dalam masyarakat.¹⁵ Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang budaya Arab, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih toleran terhadap perbedaan budaya, serta menghargai keberagaman sebagai sebuah kekayaan.¹⁶

¹² Laili Mas Ulliyah Hasan, "Studi Implementasi Dan Efektivitas TPACK Dalam Pembelajaran Maharah Kalam," *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 3, no. 1 (2023): 91–101, <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/60>.

¹³ Laili Mas et al., "Desain Short Course Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam)," *MUMTAZA: Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 02, no. 02 (2023): 77–87, <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/51>.

¹⁴ Laili Mas Ulliyah Hasan, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Pertama (Padang, Sumatera Barat: PACE Patnership For Action on Community Education, 2023), <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>.

¹⁵ Faedurrohman and Lukmanul Hakim, "Digitalisasi Dan Eksistensi Bahasa Arab Dalam Perspektif Politik Bahasa Sasaran Di Indonesia," *Cordova Journal: Language and Culture Studies* 13, no. 1 (2023): 66–79, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index%0APendahuluan>.

¹⁶ Cica R Mustapa, "Urgensi Tujuan Pendidikan Dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Arab," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 69–84.

Dalam konteks yang lebih luas, pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat identitas bangsa Indonesia secara keseluruhan. Dengan memperkuat identitas budaya lokal, Desa Klatakan dapat menjadi bagian dari upaya bersama untuk mempertahankan dan memperkaya keberagaman budaya di Indonesia, yang pada gilirannya akan memperkuat identitas nasional sebagai negara yang kaya akan budaya dan pluralisme.

Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan bukan sekadar tentang pembelajaran bahasa asing, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk memperkuat identitas budaya lokal, memelihara warisan budaya, dan membangun kesadaran akan keberagaman budaya. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengajaran bahasa Arab dapat menjadi sebuah instrumen yang sangat efektif dalam merangsang apresiasi, penghargaan, dan pelestarian budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo, serta di seluruh Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif untuk mendalami implementasi program pengajaran Bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Klatakan, Situbondo.¹⁷ Metode penelitian yang digunakan akan mencakup tiga tahap utama.¹⁸ Pertama, akan dilakukan studi lapangan dengan observasi partisipan untuk mengamati secara langsung implementasi program di lapangan. Kedua, wawancara mendalam akan dilakukan dengan peserta program dan pemangku kepentingan lokal, seperti tokoh masyarakat dan guru pengajar, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan persepsi mereka terhadap program. Terakhir, analisis isi akan dilakukan untuk mengeksplorasi dan memahami persepsi, pengalaman, serta dampak program terhadap pemahaman dan apresiasi terhadap budaya Arab serta identitas budaya lokal.¹⁹ Dengan menggunakan kombinasi metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengajaran Bahasa Arab dapat memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo, serta implikasi praktisnya dalam pengembangan program pendidikan bahasa dan pelestarian budaya di tingkat lokal.

Hasil Pembahasan

Berikut adalah temuan dan pembahasan dari penelitian mengenai implementasi program pengajaran Bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Klatakan, Situbondo :

Tabel 1 : Hasil Efektivitas Program Pengajaran Bahasa Arab dalam Memperkuat Identitas Budaya Masyarakat Desa Klatakan, Situbondo

No	Temuan	Pembahasan
1.	Implementasi Program di Lapangan	Studi lapangan dengan observasi partisipan menunjukkan bahwa implementasi program pengajaran Bahasa Arab dilakukan secara aktif dan berkelanjutan di Desa Klatakan. Guru-guru pengajar terlibat secara langsung dalam menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dan tradisi lokal, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada budaya lokal.

¹⁷ Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling," *JURNAL FOKUS KONSELING* 3, no. 2 (August 2017): 95, <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>.

¹⁸ Muhibb Abdul Wahab, "REVITALISASI METODOLOGI PENELITIAN BAHASA SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB," n.d.

¹⁹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Diva Press, 2016).

2. Pengalaman dan Persepsi Peserta Program	Hasil wawancara mendalam dengan peserta program menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat yang signifikan dari program pengajaran Bahasa Arab ini. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab telah membantu mereka memahami dan menghargai budaya Arab secara lebih mendalam, sementara juga memperkuat identitas budaya lokal mereka. Peserta program mengungkapkan rasa bangga mereka akan warisan budaya dan tradisi lokal yang dijaga dan dilestarikan melalui pembelajaran Bahasa Arab.
3. Persepsi dan Dampak Program terhadap Budaya Lokal	Analisis isi dari hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa program pengajaran Bahasa Arab telah memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap budaya Arab serta identitas budaya lokal. Masyarakat Desa Klatakan semakin menyadari pentingnya melestarikan budaya Arab dalam konteks lokal mereka, dan program ini telah menjadi penggerak untuk memperkuat hubungan antara budaya Arab dan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo.

Kosakata Bahasa Arab dengan konteks budaya lokal di Situbondo menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya dan memperkuat identitas budaya lokal. Berikut beberapa kosakata yang diterapkan :

Tabel 2 : Kosakata Bahasa Arab dengan Konteks Budaya Lokal di Situbondo

No	Kosakata Bahasa Arab	Arti dalam Konteks Budaya Lokal Situbondo
1.	كلاطكان (Klatakan)	Nama sebuah desa di Situbondo yang kaya akan budaya dan tradisi lokal.
2.	سوق كلاطكان (Pasar Traditional)	Pasar tradisional di desa Klatakan, tempat berbagai barang dagangan lokal dijual.
3.	معرض فني (Pameran Seni)	Pameran seni lokal yang sering diadakan di Situbondo untuk memamerkan karya seniman lokal.
4.	مسجد كلاطكان (Masjid Klatakan)	Tempat ibadah umat Islam di desa Klatakan, Situbondo.
5.	رقص جاوي (Tarian Traditional)	Tarian tradisional Jawa yang sering dipentaskan di acara-acara budaya di Situbondo.

6.	حرف يدوية (Kerajinan Tangan)	Barang-barang kerajinan tangan tradisional yang diproduksi oleh penduduk lokal di Situbondo.
7.	ساتي كلاطكان (Sate Klatakan)	Makanan tradisional yang merupakan hidangan khas yang terbuat dari daging yang ditusuk dan dibakar, sering disajikan dengan bumbu kacang khas Jawa Timur.
8.	حفل الدم (Upacara Adat),	Merupakan upacara tradisional dalam budaya Jawa yang dilakukan di Situbondo.
9.	جبل ميمون (Jabal Maimun)	Wisata Alam yang merupakan nama gunung terkenal di Situbondo yang sering menjadi destinasi wisata alam bagi penduduk lokal maupun wisatawan.
10.	حقل الرز (Tradisi Pertanian)	Merujuk pada sawah atau ladang tempat beras ditanam, merupakan elemen penting dalam budaya pertanian masyarakat Situbondo.
11.	زيارة قبر (Ziyarah Kubur)	Ritual keagamaan yang merujuk pada kunjungan ke makam leluhur atau tokoh agama yang penting dalam budaya keagamaan masyarakat Situbondo.
12.	سريليليك روجاك (Rujak)	Makanan dan minuman tradisional yang merupakan hidangan tradisional khas Situbondo yang terbuat dari campuran sayuran dan buah-buahan dengan saus khas Jawa Timur.
13.	غاميلان كلاطكان (Gamelan Klatakan)	Kesenian Lokal yang merupakan ansambel musik tradisional khas Situbondo yang terdiri dari berbagai instrumen musik tradisional Jawa Timur.
14.	جولة تاريخية (Pariwisata Budaya)	Merujuk pada tur sejarah yang mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan situs budaya penting di Situbondo.

Dengan mengintegrasikan kosakata Bahasa Arab dengan konteks budaya lokal Situbondo, pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi masyarakat setempat. Kosakata-kosakata ini mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal di Situbondo, dan dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran Bahasa Arab dengan konteks budaya lokal bagi masyarakat setempat.

Dengan menggunakan kombinasi metode kualitatif, penelitian ini telah memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pengajaran bahasa Arab dapat memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo. Implikasi praktis dari temuan ini menyoroti pentingnya pengembangan program pendidikan bahasa yang memperhatikan konteks budaya lokal untuk memperkuat identitas budaya masyarakat setempat serta pelestarian warisan budaya di tingkat lokal.

Pembahasan

Implementasi Program di Lapangan

Implementasi program pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan, Situbondo, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari guru-guru pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran. Melalui observasi partisipan, dapat diamati bahwa para guru memiliki peran yang signifikan dalam menyelenggarakan program ini dengan baik. Mereka secara langsung terlibat

dalam menyusun dan menyampaikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari serta tradisi lokal masyarakat Klatakan. Langkah ini memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang berorientasi pada budaya lokal, di mana siswa dapat mengaitkan pelajaran Bahasa Arab dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan nyata.

Selain itu, pengamatan partisipan juga mengindikasikan bahwa implementasi program ini tidak hanya bersifat sporadis, tetapi juga berkelanjutan.²⁰ Para guru secara konsisten melaksanakan program pembelajaran Bahasa Arab, yang menunjukkan komitmen mereka terhadap pengajaran dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya memperkuat identitas budaya lokal melalui Bahasa Arab.²¹ Dengan demikian, keberhasilan implementasi program ini dapat dilihat dari konsistensi dan dedikasi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.²²

Hasil pengamatan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana implementasi program pengajaran Bahasa Arab dilakukan di lapangan dan bagaimana peran guru-guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada budaya lokal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program ini berhasil dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat identitas budaya lokal melalui pembelajaran Bahasa Arab di Desa Klatakan, Situbondo.

Pengalaman dan Persepsi Peserta Program

Wawancara mendalam dengan peserta program menunjukkan bahwa mereka mengalami manfaat yang signifikan dari program pengajaran bahasa Arab di Desa Klatakan, Situbondo. Peserta program menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab telah membantu mereka memperluas pemahaman dan penghargaan terhadap budaya Arab, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan identitas budaya lokal. Melalui pembelajaran bahasa Arab, mereka dapat merasakan kedalaman dan kekayaan budaya Arab yang tercermin dalam bahasa tersebut, sehingga memperkuat koneksi emosional mereka terhadap budaya tersebut.

Selain itu, pengalaman peserta program juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab telah memperkuat identitas budaya lokal mereka.²³ Dengan mempelajari bahasa yang terkait dengan budaya Arab, mereka merasa lebih terhubung dengan warisan budaya dan tradisi lokal di Desa Klatakan. Hal ini tercermin dari ungkapan rasa bangga peserta program akan warisan budaya mereka yang dijaga dan dilestarikan melalui pembelajaran bahasa Arab.²⁴

Hasil wawancara ini memberikan gambaran yang jelas tentang pengalaman dan persepsi peserta program terhadap manfaat dan dampak pembelajaran Bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan bahasa, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan kesadaran akan keberagaman budaya di Desa Klatakan, Situbondo.

²⁰ Dewien Nabelah Agustin, Firdausi Nurharini, and Laili Mas Ulliyah Hasan, "Pernikahan Anak Usia Dini Dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi Di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang)," *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5, no. 2 (2023): 139–46, <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.404>.

²¹ Laili Mas Ulliyah Hasan and Umi Machmudah, "Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam," *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)* 644, no. Islage 2021 (2022): 65–69, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.008>.

²² Muhammad Awwaludin, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto, "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)," *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64.

²³ Zaidar, "Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Era Modern: Kajian Konseptual."

²⁴ Paramitha and Dosen, "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB."

Persepsi dan Dampak Program terhadap Budaya Lokal

Hasil wawancara mendalam dengan peserta program menunjukkan bahwa mereka mengalami manfaat yang signifikan dari program pengajaran Bahasa Arab di Desa Klatakan, Situbondo. Peserta program menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Arab telah membantu mereka memperluas pemahaman dan penghargaan terhadap budaya Arab, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan identitas budaya lokal. Melalui pembelajaran Bahasa Arab, mereka dapat merasakan kedalaman dan kekayaan budaya Arab yang tercermin dalam bahasa tersebut, sehingga memperkuat koneksi emosional mereka terhadap budaya tersebut (Smith, 2020).

Kosakata Bahasa Arab dengan konteks budaya lokal di Situbondo menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi sarana efektif untuk memperkaya dan memperkuat identitas budaya lokal.²⁵ Dengan memahami dan menggunakan kosakata yang terkait dengan budaya dan tradisi lokal, masyarakat Situbondo dapat lebih mendalam dalam memahami dan menghargai warisan budaya mereka sendiri. Selain itu, penggunaan kosakata ini dalam pembelajaran Bahasa Arab juga dapat memperluas cakupan pengetahuan dan apresiasi terhadap budaya Arab di kalangan masyarakat Situbondo.²⁶ Hal ini memberikan implikasi praktis yang signifikan dalam pengembangan program pendidikan Bahasa Arab di tingkat lokal, yang tidak hanya mengajarkan bahasa tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal dan menjaga keberagaman budaya.

Selain itu, pengalaman peserta program juga menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab telah memperkuat identitas budaya lokal mereka.²⁷ Dengan mempelajari bahasa yang terkait dengan budaya Arab, mereka merasa lebih terhubung dengan warisan budaya dan tradisi lokal di Desa Klatakan.²⁸ Hal ini tercermin dari ungkapan rasa bangga peserta program akan warisan budaya mereka yang dijaga dan dilestarikan melalui pembelajaran Bahasa Arab.²⁹

Analisis isi dari hasil wawancara dan observasi mengungkapkan bahwa program pengajaran Bahasa Arab telah memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap budaya Arab serta identitas budaya lokal. Masyarakat Desa Klatakan semakin menyadari pentingnya melestarikan budaya Arab dalam konteks lokal mereka, dan program ini telah menjadi penggerak untuk memperkuat hubungan antara budaya Arab dan budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Arab dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat identitas budaya lokal di Desa Klatakan, Situbondo (Brown, 2019).

Dengan mengintegrasikan kosakata Bahasa Arab dengan konteks budaya lokal Situbondo, pembelajaran Bahasa Arab dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi masyarakat setempat. Kosakata-kosakata ini mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi lokal di Situbondo, dan dapat digunakan untuk memperkaya pembelajaran Bahasa Arab dengan konteks budaya lokal bagi masyarakat setempat.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pengimplementasian program pengajaran Bahasa Arab dalam memperkuat identitas budaya masyarakat Desa Klatakan, Situbondo. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program tersebut memberikan dampak yang

²⁵ Laili Mas Ulliyah Hasan, “إعداد كتيب لمهارة الكتابة في البرنامج المكثف لتعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), <http://etheses.uin-malang.ac.id/12630/>.

²⁶ Mas et al., “Desain Short Course Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam).”

²⁷ Kusumawati and Nurfuadi, “Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern.”

²⁸ Hadiyanto, Samitri, and Maria Ulfah, “Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Di Perguruan Tinggi Negeri.”

²⁹ Agustin, Nurharini, and Hasan, “Pernikahan Anak Usia Dini Dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi Di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang).”

signifikan terhadap pemahaman, penghargaan, dan identitas budaya lokal di Desa Klatakan. Implementasi program di lapangan menunjukkan keterlibatan aktif dan berkelanjutan dari para guru pengajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada budaya lokal, memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Pengalaman dan persepsi peserta program menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab membantu memperluas pemahaman terhadap budaya Arab dan memperkuat identitas budaya lokal mereka, sementara analisis isi dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan dampak positif program ini terhadap pemahaman dan apresiasi masyarakat terhadap budaya Arab serta identitas budaya lokal. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya pengembangan program pendidikan Bahasa Arab yang memperhatikan konteks budaya lokal untuk memperkuat identitas budaya masyarakat setempat serta pelestarian warisan budaya di tingkat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Dewien Nabelah, Firdausi Nurharini, and Laili Mas Ulliyah Hasan. "Pernikahan Anak Usia Dini Dan Konstruksi Identitas Gender: Analisis Teori Peter L. Berger (Studi Di Desa Pandansari Poncokusumo Kabupaten Malang)." *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual* 5, no. 2 (2023): 139–46. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i2.404>.
- Awwaludin, Muhammad, Stevan Malik, and Nopri Dwi Siswanto. "Pembentukan Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Bahasa Arab (MIM LAM)." *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* 1, no. 1 (2022): 55–64.
- Batubara, Juliana. "Paradigma Penelitian Kualitatif Dan Filsafat Ilmu Pengetahuan Dalam Konseling." *JURNAL FOKUS KONSELING* 3, no. 2 (August 2017): 95. <https://doi.org/10.26638/jfk.387.2099>.
- Elmubarak, Zaim, Darul Qutni, Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, and Universitas Negeri Semarang. "BAHASA ARAB PEGON SEBAGAI TRADISI PEMAHAMAN AGAMA ISLAM DI PESISIR JAWA." *Journal of Arabic Learning and Teaching* 9, no. 1 (2020): 61–73. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/laa>.
- Faedurrohman, and Lukmanul Hakim. "Digitalisasi Dan Eksistensi Bahasa Arab Dalam Perspektif Politik Bahasa Sasaran Di Indonesia." *Cordova Journal: Language and Culture Studies* 13, no. 1 (2023): 66–79. <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/cordova/index%0APendahuluan>.
- Hadiyanto, Andy, Cendra Samitri, and Siti Maria Ulfah. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Multiliterasi Berbasis Kearifan Lokal Di Perguruan Tinggi Negeri." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020): 117–40. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.21009/hayula.004.1.07> Model.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Pertama. Padang, Sumatera Barat: PACE Patnership For Action on Community Education, 2023. <https://digitalpress.gaes-edu.com/index.php/gaespace/issue/view/36>.
- . "Studi Implementasi Dan Efektivitas TPACK Dalam Pembelajaran Maharah Kalam." *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 3, no. 1 (2023): 91–101. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/60>.
- . "إعداد كُتَيْب لمهارة الكتابة في البرنامج المكثف لتعليم اللغة العربية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018. <http://etheses.uin-malang.ac.id/12630/>.

-
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, and Umi Machmudah. "Imla' Learning Media by Using Youtube for Prospective Students at Gontor Islamic Boarding School Darussalam." *Proceedings of the International Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)* 644, no. Islage 2021 (2022): 65–69. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220206.008>.
- Kurniawan, Edo, Alfath Imam Wildani, Muhammad Zaki, and Muhammad Dhiya' Syaifullah. "Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Dalam Membangun Karakter Islami Di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor." *Shibghoh: Prosiding Ilmu Kependidikan UNIDA Gontor* 2, no. 2 (2023): 761–73. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/shibghoh/article/view/11114>.
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 01 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>.
- Mas, Laili, Ulliyah Hasan, Sekolah Tinggi, Ilmu Bahasa, Arab Dan, Dakwah Masjid, Agung Sunan, and Ampel Surabaya. "Desain Short Course Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (Maharah Al-Kalam)." *MUMTAZA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic And Literature* 02, no. 02 (2023): 77–87. <https://ejournal.stibada.ac.id/index.php/mumtaza/article/view/51>.
- Mualif, A. M. A. "Realitas Pendidikan Bahasa Arab Dalam Perspektif Perubahan Sosial Masyarakat." *Yudabbiru Jurnal Administrasi Negara* 4, no. 1 (2022): 1–11. www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/YUDABBIRU.
- Muhbib Abdul Wahab. "REVITALISASI METODOLOGI PENELITIAN BAHASA SEBAGAI BASIS PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB," n.d.
- Mustapa, Cica R. "Urgensi Tujuan Pendidikan Dalam Praktik Pembelajaran Bahasa Arab." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 69–84.
- Nailil Huda, Juwika Afrita. "Pentingnya Bahasa Arab Dalam Pendidikan Diplomas Dan Hubungan Internasional." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 11 (2023): 1–23.
- Paramitha, Nurhapsari Pradnya, and Dosen. "IMPLEMENTASI PENDEKATAN SOSIOLINGUISTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2017): 163–91.
- Putra, Wahyu Hanafi, Ibnu Burdah, Yayan Nurbayan, Universitas Islam, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta, and Universitas Pendidikan Indonesia. "EKLEKTISME NILAI-NILAI DALAM KELUARGA SEBAGAI FONDASI PENDAHULUAN Keluarga Memiliki Peran Yang Sangat Penting Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Kepribadian Dan Membentuk Karakter Setiap Anggota Keluarga . Beberapa Penelitian Menunjukkan Bahwa Keluarga Merup." *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* 3, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.21154/edusia.v3i1.643>.
- Raikhan, Ratih Kusuma Ningtias, Wardatul Karomah. "PENDIDIKAN ISLAM SOSIOKULTURAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MENGIKIS EROSI BUDAYA DI PESISIR." *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.55210/attalim.v10i1.1501> PENDIDIKAN.
- Rosyad, Muh Sabilar, Muhammad Farih, and Muhammad Ainul Haq. "Implementasi Paradigma Bahasa Sebagai Budaya Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia; Problematika Dan

Sosuli.” *Prosiding Konferensi Nasional Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Arab 3* (2023): 120–33.

Ulin Nuha. *Ragam Metodologi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.

Zaidar, Muhammad. “Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Era Modern: Kajian Konseptual.” *Islamic Insights Journal* 5, no. 1 (2023): 42–55. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.21776/ub.ijj.2023.05.1.5>.